

## HISTORY DOKUMEN

### 1. Submission

HEARTY : Jurnal Kesehatan Masyarakat

[Back to Submissions](#)

15352 / Ria et al. / THE EPIDEMIOLOGY OF COVID-19 IN PANDEYAN UMBULHARJO, YOGYAKARTA CITY IN 2021 [Library](#)

Workflow **Publication**

Submission **Review** Copyediting Production

**Submission Files** [Q Search](#)

74591	FIN_Sulis_dana_ajeng_28102023.docx	October 28, 2023	Article Text
-------	------------------------------------	------------------	--------------

[Download All Files](#)

**Pre-Review Discussions** [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

### 2. Review

HEARTY : Jurnal Kesehatan Masyarakat

[Back to Submissions](#)

Round 1

**Round 1 Status**  
Submission accepted.

**Reviewer's Attachments** [Q Search](#)

No Files

**Revisions** [Q Search](#) [Upload File](#)

76631	15352-Article Text-50826-74591-2-20231028 - rev.docx	January 12, 2024	Article Text
76753	15352-Article Text-52417-76631-15-20240112_Revisi SS_ENG.edited.docx	January 14, 2024	Article Text
76754	Hearty Similarity.pdf	January 14, 2024	Other

**Review Discussions** [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

[https://ejournal.uka-bogor.ac.id/index.php/Hearty/\\$\\$\\$call\\$\\$\\$tab/author-dashboard/author-dashbord-tab?fetch-tab?submissionid=15352&tagaid=3](https://ejournal.uka-bogor.ac.id/index.php/Hearty/$$$call$$$tab/author-dashboard/author-dashbord-tab?fetch-tab?submissionid=15352&tagaid=3)



## Gambaran Epidemiologi Kejadian COVID-19 Juni-Agustus di Pandeyan Umbulharjo, Kota Yogyakarta Tahun 2021

Dana Asta Ria<sup>1</sup>, Sulistyawati Sulistyawati<sup>\*1</sup>, Ike Lukita Padmawati<sup>2</sup>, Ajeng Rahastri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univernitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Puskesmas Umbulharjo 1, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia

Email: [sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id](mailto:sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id)

### Abstrak

**Latar belakang:** COVID-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh *Corona virus* atau disebut dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Munculnya COVID-19 mempengaruhi kondisi kesehatan seluruh negara di dunia khususnya Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan persebaran kasus yaitu dengan dilakukannya penyelidikan epidemiologi. Indonesia menggunakan puskesmas sebagai layanan kesehatan primer berperan penting dalam pencegahan penularan melalui sistem surveilans seperti penyelidikan epidemiologi. Penelitian ini menggambarkan bagaimana gambaran epidemiologi COVID-19 di wilayah Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta pada bulan Juni hingga Agustus 2021.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan epidemiologi kasus COVID-19 pada wilayah Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta pada bulan Juni hingga Agustus 2021.

**Metode:** Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi sasaran PE di Pandeyan, Umbulharjo pada Juni-Agustus 2021 yaitu sebanyak 477. Sampel diambil secara total sampling yaitu sebanyak 477. Instrumen yang digunakan yaitu Formulir Penyelidikan Epidemiologi (PE).

**Hasil:** Kasus COVID-19 paling banyak pada perempuan yaitu 271 (56,81%) dengan rentang usia terbanyak adalah 26-35 tahun yaitu 94 kasus. Kasus COVID-19 paling banyak ditemukan di RW 6, Pandeyan (107 kasus). Pada bulan Juli 2021 sebanyak 260 kasus dilaporkan, lonjakan kasus tertinggi pada tanggal 30 Juni 2021.

**Kesimpulan:** Kasus COVID-19 paling sering ditemukan di RW 6, Pandeyan, Umbulharjo. Pada Juli 2021 sebanyak 260 kasus dilaporkan, lonjakan kasus harian pada tanggal 30 Juni 2021.

**Kata kunci:** COVID-19; Penyelidikan Epidemiologi, Yogyakarta

**Commented [Rv1]:** terkait artikel yg sudah di submit, mohon di rubah dengan syarat kami sebagai berikut :  
Berbahasa Inggris  
Plagiat max 30%  
Halaman min 6  
Referensi minimal 10  
Pembahasan: dibahas lebih detail tentang temuan Latar belakang: dikerucutkan alasan perlunya penelitian dan implikasi penelitian bagi masyarakat luas

## Pendahuluan

COVID-19 merupakan suatu masalah kesehatan yang sudah menjadi perhatian seluruh dunia. Penyakit ini merupakan suatu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Coronavirus yang disebut dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China (1) Menurut WHO persebaran COVID-19 begitu cepat ke seluruh dunia dan menyebabkan pandemi dengan jumlah total kasus yang dilaporkan sebanyak kurang lebih 17,1 juta jiwa pada awal Agustus tahun 2021, dan dilaporkan menyebabkan kematian sekitar 700 ribu jiwa (2,3).

COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Di Indonesia, data kasus terbaru yang dilaporkan pada 6 Mei 2020, kasus konfirmasi yaitu sebanyak 104,432 dengan total kasus meninggal dunia sebanyak 4,975 dan persentasenya yaitu 4,8% (4). World Health Organization (WHO) telah memastikan bahwa COVID-19 sebagai global pandemi dan di negara Indonesia sendiri disebut sebagai bencana nasional. Dalam beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kematian pada COVID-19 berbeda-beda yang mana ada yang menyatakan 2,84%, penelitian lainnya menyatakan 15%, serta 33%. Tingkat keparahan COVID-19 juga dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia, dan beberapa penyakit komorbid (5).

Berdasarkan data COVID-19 per Juni 2021, di daerah Yogyakarta dilaporkan sebanyak 5.639 total kasus konfirmasi dengan lonjakan kasus hingga 145,6% (6). Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan persebaran kasus lebih luas yaitu penyelidikan epidemiologi (PE). PE ini dilakukan sebagai antisipasi kejadian yang lebih parah di wilayah Yogyakarta, khususnya Kecamatan Umbulharjo dan secara spesifik Kelurahan Umbulharjo. Kelurahan Pandeyan merupakan Kawasan aglomerasi yang semakin luas wilayah terbangunnya. Wilayah ini terdiri dari 7 kampung yang dibagi menjadi 13 RW dan 53 RT (7). Tingkat kepadatan bangunan secara tidak langsung mempengaruhi transmisi virus COVID-19 (8). Maka, penelitian ini menggambarkan penyelidikan epidemiologi kasus COVID-19 pada wilayah Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta pada bulan Juni hingga Agustus 2021.

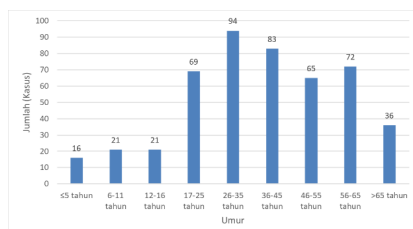
## Metode

Jenis rancangan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data penyelidikan epidemiologi serta data profil wilayah kerja puskesmas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjadi sasaran PE di Pandeyan, Umbulharjo pada Juni-Agustus 2021 yaitu sebanyak 477. Sampel diambil secara total sampling yaitu sebanyak 477. Instrumen yang digunakan yaitu Formulir Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan alat yang digunakan dalam pengambilan data yaitu handphone dan laptop.

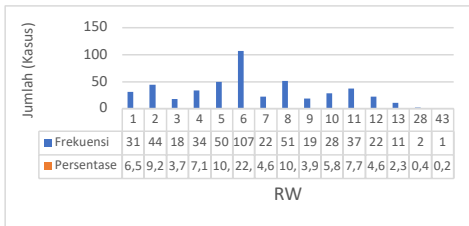
## Hasil

Hasil penyelidikan kasus COVID-19 bulan Juni-Agustus 2021 di wilayah Pandeyan Umbulharjo, jumlah kasus berdasarkan kelamin perempuan ( $n=271$ ) atau 56,81%, pada laki-laki ( $n= 206$ ) atau 43,19%. Rata-rata rentang usia kasus COVID-19 di wilayah tersebut pada bulan Juni-Agustus 2021 pada usia 26-35 ( $n=94$ ), Gambar 1.



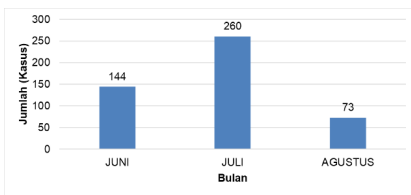
Gambar 1. Distribusi Kasus COVID-19 Menurut Umur Pada Bulan Juni-Agustus di Wilayah Pandeyan Umbulharjo tahun 2021

Berdasarkan tempat tinggal di wilayah Pandeyan Umbulharjo, RW 6 yang ditunjukkan pada Gambar 2 memiliki jumlah kasus terbanyak (n=107) dibandingkan dengan RW lainnya. Data tersebut menunjukkan selisih yang sangat tinggi dibandingkan lokasi lain.



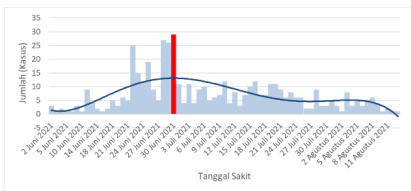
**Gambar 2. Distribusi Kasus COVID-19 Berdasarkan Tempat Tinggal Pada Bulan Juni-Agustus di Wilayah Pandeyan Umbulharjo tahun 2021**

Pada bulan Juni-Agustus 2021, dengan lonjakan kasus di bulan Juni ke Juli mencapai 260, namun mengalami penurunan kasus hingga 73 orang (Gambar 3).



**Gambar 3. Distribusi Kasus COVID-19 Pada Bulan Juni-Agustus di Wilayah Pandeyan Tahun 2021**

Kasus harian COVID-19 ditemukan terbanyak pada tanggal 30 Juni 2021 (Gambar 4).



**Gambar 4. Distribusi Kasus Harian COVID-19 Pada Bulan Juni-Agustus di Wilayah X Tahun 2021**

### Pembahasan

Penyelidikan Epidemiologi merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk mengenal sifat-sifat penyebab, sumber dan cara penularan serta faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu wabah. Penyelidikan ini dilakukan sebagai langkah penanggulangan KLB atau Wabah untuk memutus rantai penularan sehingga ditekan seminimal mungkin (9). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui magnitud kasus yang terjadi.

Persebaran kasus COVID-19 berdasarkan Jenis kelamin pada Bulan Juni-Agustus di kelurahan Pandeyan Tahun 2021 yaitu paling banyak ditemukan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada kondisi pandemi perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi (10).

Berdasarkan rentang usia, kasus terbanyak yang ditemukan di usia 26-35. Menurut penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara usia dengan jumlah individu yang terinfeksi COVID-19, hal ini dikarenakan mobilitas, transmisi, dan kepatuhan protokol kesehatan kelompok usia populasi tersebut yang cenderung tidak disiplin (11,12).

Wilayah dengan jumlah kasus COVID-19 tertinggi pada bulan Juni-Agustus yaitu pada RW 6 dengan total kasus paling banyak adalah 107 (22,43%). Terdapat berbagai macam kemungkinan yang mempengaruhi tingginya kasus pada wilayah tersebut. Hal ini sesuai jika dilihat dari kondisi lapangan di RW 6 Kalurahan Pandeyan memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dengan tata letak rumah yang berdekatan. Perkotaan padat penduduk menyebabkan penularan penyakit lebih cepat dengan rantai distribusi yang lebih kompak dan kompleks (13). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat mempengaruhi banyaknya kasus yang muncul (14).

Terdapat fluktuasi pada temuan kasus COVID-19, bulan Juni-Juli kasus mengalami peningkatan ( $n=260$ ). Penurunan kasus terjadi di bulan Agustus ( $n=73$ ). Kasus harian terbanyak ditemukan pada tanggal 30 Juni 2021. Variasi jumlah kasus berdasarkan waktu bisa dikarenakan kapasitas *testing dan tracing*, cakupan vaksinasi yang dapat mereduksi insidensi COVID 19 pada waktu tersebut (15,16).

Hambatan-hambatan yang ditemukan selama berjalannya kegiatan penyelidikan epidemiologi yaitu adanya pasien yang sulit dan tidak mau dihubungi, dan bahkan ada yang menganggap remeh COVID-19. Terbatasnya obat yang disediakan oleh fasilitas kesehatan dengan pasien, masih kurangnya penerapan prokes pada diri sendiri, dimana masih ditemukan pasien terkonfirmasi tetapi tidak melakukan isolasi dan salah persepsi tentang isolasi mandiri. Selain itu, banyaknya masyarakat yang tidak melapor kasus positif sehingga laporan terlambat masuk dan penanganan yang dilakukan kurang efektif (17).

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan banyaknya masyarakat yang merasa terhambat kegiatan perekonomiannya dan menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang terkena pemutusan hubungan kerja dikarenakan pandemi COVID-19, hilangnya lowongan pekerjaan dan menyebabkan banyaknya masyarakat yang pengangguran. Dampak yang dilihat dari kondisi langsung banyak ditemukan masyarakat yang penghasilannya berkurang karena diberlakukannya PPKM, sehingga segala aktivitas dibatasi, diberlakukannya PPKM juga menyebabkan banyaknya pengurangan tenaga kerja dan bahkan penutupan tempat kerja karena mengalami kerugian. Apalagi bagi pedagang kaki lima yang sumber pemasukannya berasal dari pelajar ataupun mahasiswa sangat mengalami penurunan penghasilan. Sehingga hal ini berdampak pada ekonomi yang menurun dan kemiskinan pada masyarakat. Kemudian terdapat dampak penting lainnya yaitu dilihat dari data dan hasil analisis bahwa terjadi penurunan kasus COVID-19 pada bulan Agustus 2021 dan terjadinya penekanan angka kasus COVID-19 saat dilakukannya deteksi dini.

## Kesimpulan

Kasus COVID-19 di wilayah X berdasarkan OTW ditemukan kasus COVID-19 paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 271 orang dan persentasenya adalah 56,81% dengan rentang usia terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 94 kasus. Kasus COVID-19 paling sering ditemukan di RW 6 dengan total kasus yaitu 107 orang. Pada bulan Juli 2021 sebanyak 260 kasus dilaporkan dan kasus harian yang mengalami pelonjakan pada tanggal 30 Juli 2021.

Tindakan upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pemberian edukasi, promosi kesehatan, vaksinasi, dan penerapan 5 M: memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, membatasi mobilitas, menghindari kerumunan.

## Referensi

1. Huang R, Thili A, Chang TW, Zhang X, Nascimbeni F, Burgos D. Disrupted classes, undisturbed learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*. 2020;7(1).
2. Anika Stobart Stephen Duckett. Australia's Response to COVID-19. 2021 Jul 27;
3. WHO. Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. 2020.

4. Fadilah, M., Pariyana, Aprilia, S., Syakurah RA. Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru Berdasarkan Health Belief Model. In: Seminar Nasional AVoER XII [Internet]. 2020. p. 18–9. Available from: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/132/103>
5. Gunawan Arif PKUMAM. Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadap Severitas Pasien Coronavirus Disease 2019.
6. Pusparisa Y. <https://databoks.katadata.co.id/>. 2021. Pasien Covid-19 Yogyakarta Melonjak Tembus 5,6 Ribu Kasus.
7. Kalurahan Pandeyan. Profil Kalurahan Pandeyan [Internet]. Yogyakarta; 2021. Available from: <https://pandeyankel.jogjakota.go.id/assets/instansi/pandeyankel/files/profil-kelurahan-pandeyan-163.pdf>
8. Larasati A, Handayani W, Febriarta E. Building density and its implications to COVID-19 health risk management: An example from Yogyakarta, Indonesia. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Institute of Physics; 2022.
9. Dr. Asriwati Amirah SKep, Ns, SPd, MKes, SASKM, MKM. Konsep dan Aplikasi Epidemiologi. 2020.
10. Chairani I, Pusat B, Papua SP. Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <http://www.nber.org/papers/w26947>
11. Daniel D, Kurniawan A, Indah Pinawati AR, Thohira MC, Annaduzzaman M. The COVID-19 Health Protocol among University Students: Case Studies in Three Cities in Indonesia. *Int J Environ Res Public Health*. 2022 Sep 1;19(17).
12. Monod M, Blenkinsop A, Xi X, Hebert D, Bershan S, Tietze S, et al. Age groups that sustain resurging COVID-19 epidemics in the United States. *Science* (1979). 2021 Mar 26;371(6536).
13. Ulva F, Tri Yuliza W, Masyarakat K, Alifah Padang Stik, Khatib Sulaiman No J, Padang B. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Hubungan Kepadatan Penduduk dengan Sebaran Kasus Covid-19 di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan* | Oktober [Internet]. 2021;5(2). Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id>
14. Spasial Kesehatan Lingkungan dan Perilaku di Masa Pandemi untuk Penentuan Zona Kerentanan dan Risiko Alfia Nur Hayati A, Tunggul Pawenang E. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. IJPHN* [Internet]. 2021;1(2):164–71. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
15. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Tetap Vaksinasi Pasca Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Covid-19. *Jogja Kota*. 2023;
16. Merybeth Situmorang L, Faturrahman Setiadi A, Oktaviani Angelica E, Nuur Haniifah F, Nur Izzati H, Abistha K, et al. Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Upaya 3T. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*. 2021;1(2):17–33.
17. Alpern JD. Drug-dispensing limits within Medicaid during the COVID-19 pandemic. 2021.

### 3. Perbaikan



HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat  
Vol. X No. X, MMMM YYYY, hlm. XXX-XXX

ISSN. 2338-7475  
E-ISSN. 2620-7869

**Hearty**  
Jurnal Kesehatan Masyarakat  
Beriman, Takwa, Sempuh Hati, Berbesar Hati,  
Jujur, Sehat dan Kuat

## The Epidemiology of COVID-19 in Pandeyan Umbulharjo, Yogyakarta City in 2021

Dana Asta Ria<sup>1</sup>, Sulistyawati Sulistyawati<sup>2\*</sup>, Ike Lukita Padmawati<sup>2</sup>, Ajeng Rahastri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Public Health, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Umbulharjo Community Health Center 1, Umbulharjo, Yogyakarta, Indonesia

Email: [sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id](mailto:sulistyawati.suyanto@ikm.uad.ac.id)

### Abstract

**Background:** COVID-19 is an acute respiratory infection caused by the Coronavirus, known as Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). The emergence of COVID-19 has affected the health conditions of all countries, especially Indonesia. Efforts to prevent and control the spread of cases include conducting epidemiological investigations. Indonesia uses community health centres as primary health services to prevent transmission through surveillance systems such as epidemiological investigations. This research describes the epidemiological of COVID-19 in the Pandeyan region of Umbulharjo Yogyakarta City from June to August 2021.

**Objective:** This study aims to describe the epidemiology of COVID-19 cases in the Pandeyan, Umbulharjo Yogyakarta City from June to August 2021.

**Method:** This was quantitative descriptive research using secondary data from epidemiology investigation. The population in this study was all people who were the target of Epidemiology Investigation in Pandeyan, Umbulharjo, in June-August 2021, namely 477 people. The sample was taken by total sampling. The instrument used was the Epidemiological Investigation Form (PE) result.

**Results:** The most cases of COVID-19 were women, namely 271 (56.81%), with the most extensive age range being 26-35 years, namely 94 cases. The most cases of COVID-19 were found in RW 6, Pandeyan (107 cases). In July 2021, 260 cases were reported; the highest cases were on June 30, 2021.

**Conclusion:** COVID-19 cases are often found in RW 6, Pandeyan, Umbulharjo. In July 2021, as many as 260 cases were reported, and a spike in daily cases was observed on June 30, 2021.

**Keywords:** COVID-19; Epidemiological Investigation, Yogyakarta

## **Introduction**

COVID-19 is a health problem that has become a concern throughout the world. This disease is an acute respiratory infection caused by Coronavirus called Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). This disease was first reported in December 2019 in Wuhan, China (1) According to WHO, the spread of COVID-19 was very fast throughout the world and caused a pandemic with a total number of reported cases of approximately 17.1 million people in early August 2021, and was reported to cause deaths of around 700 thousand people (2,3).

COVID-19 was first reported in Indonesia on March 2, 2020. The latest case data was reported in Indonesia on May 6, 2020. The confirmed cases were 104,432, with a total of 4,975 deaths, and the percentage was 4.8% (4). The World Health Organization (WHO) has confirmed COVID-19 as a global pandemic and in Indonesia and is determined as national disaster. Several studies also show that the death rate for COVID-19 varies, with some stating it was 2.84% and other studies saying it was 15% and 33%. The severity of COVID-19 is also influenced by the body's immune system, age, and several comorbid diseases (5).

Based on COVID-19 data as of June 2021, in the Yogyakarta area, there were 5,639 confirmed cases reported, with a spike in cases of up to 145.6% (6). Efforts that can be made to prevent and control the broader spread of cases are Epidemiological Investigations (EI). This EI was carried out to anticipate more severe incidents in the Yogyakarta area, especially in Umbulharjo District and Umbulharjo Village. Pandeyan Village is an agglomeration area with an increasingly sizeable built-up area. This area comprises seven villages divided into 13 RWs and 53 RTs (7). The level of building density indirectly affects the transmission of the COVID-19 virus (8) EI functions to anticipate so that disease can be anticipated early and does not cause fatalities. Knowing the epidemiological situation of COVID-19 in urban areas during the previous pandemic will provide lessons for determining policies and intervention measures to prevent further transmission. Therefore, this study describes the epidemiological investigation of COVID-19 cases in the Pandeyan region of Umbulharjo Yogyakarta City from June to August 2021.

## **Method**

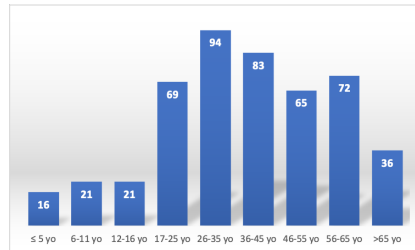
This research design was quantitative descriptive using secondary data of epidemiological investigation and profile data of the work area of the health center. The population in this study were all people who were the target of EI in Pandeyan, Umbulharjo, in June-August 2021, namely 477. The sample was taken by total sampling. The instruments used were the secondary data from Epidemiological Investigation Form (EI).

This study utilises authorised secondary data obtained from the appropriate sources. Given that the study does not include invasive human subjects, ethical clearance is unnecessary.

## **Results**

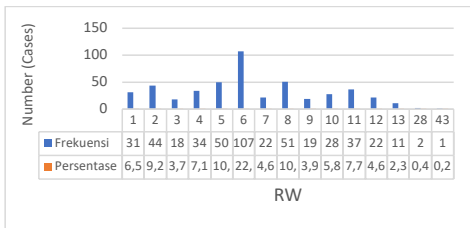
Results of investigations into COVID-19 cases in June-August 2021 in the Pandeyan area Umbulharjo, the number of cases based on female gender (n=271) or 56.81%, male (n=206) or 43.19%. During the period of June-August 2021, the age group of 26-35 years exhibited the highest incidence of cases, followed by the age groups of 36-45 years and 56-65 years. Conversely, the 5-year age group had the fewest number of cases.





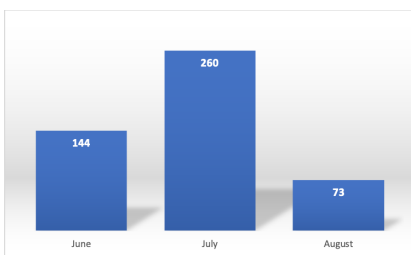
**Figure 1. Distribution of COVID-19 Cases According to Age in June-August in the Pandeyan, Umbulharjo 2021**

Based on residence in the Pandeyan region, Umbulharjo shown in Figure 2, RW 6 has the highest number of cases (n=107) compared to other RWs. Next, RW6, RW 8 and RW 2 were arranged as the top 3 areas that had the highest COVID-19 cases at that time. The RWs with the lowest COVID-19 cases were RWs 42 and 28 with 1 and 2 cases respectively in the same measurement period



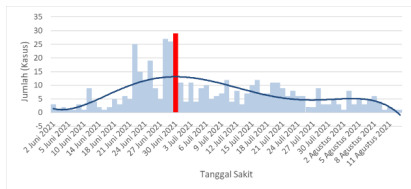
**Figure 2. Distribution of COVID-19 Cases Based on Residence in June-August in the Pandeyan Region Umbulharjo in 2021**

In June-August 2021, during a 3-month observation period, the month of July 2021 saw the highest number of instances, totalling 260. In June 2021, there were 144 cases, whereas in August 2021, there were 73 cases (Figure 3).



**Figure 3. Distribution of COVID-19 Cases in June-August in the Pandeyan Region in 2021**

The highest daily cases of COVID-19 were found on June 30, 2021 (Figure 4).



**Figure 4. Distribution of Daily COVID-19 Cases in June-August in Pandeyan, Umbulharjo 2021**

### Discussion

Epidemiological investigations are carried out to identify the nature of the causes, sources, and modes of transmission, as well as factors that can influence the emergence of an outbreak. This investigation was carried out to prevent outbreaks or epidemics and break the chain of transmission so that it is reduced to a minimum (9). This epidemiological investigation will produce several data including knowing the descriptive picture of an event, especially an extraordinary event. By knowing the descriptive picture of the incident, precise action can be taken in accordance with real evidence and evidence.

The distribution of COVID-19 cases based on gender in June-August in Pandeyan sub-district in 2021 was predominantly female. This is also in line with previous research that during a pandemic, women have a higher vulnerability (10). However, the claim that women are disproportionately impacted by COVID-19 is unfounded. Currently, the transmission of this virus does not discriminate based on gender (11). COVID-19 affects individuals indiscriminately, irrespective of their gender, age, or other demographic factors. Nevertheless, evidence indicates that the severity of disease and mortality rates associated with COVID-19 may differ among genders. Preliminary research indicates that males are more prone to experiencing greater severity compared to females (12). Several elements that can impact this include biological variations, such as the immune system and hormones, as well as health behaviours and lifestyle choices.

Based on the age range, most cases were found between the ages of 26-35. According to previous research, there is a relationship between age and the number of individuals infected with COVID-19; this is due to mobility, transmission, and compliance with health protocols for this age group of the population, which tends to be undisciplined (13,14). The movement of individuals is a significant component that contributes to the age-related difference. Younger individuals typically display heightened levels of social engagement, characterised by frequent contacts in social environments, hence increasing the likelihood of being exposed to the virus (15). Their vigorous lifestyles and frequent social interactions may enhance the probability of encountering infected individuals or contaminated surfaces.

The spread of COVID-19 is significantly influenced by transmission dynamics, which also contribute to the observed age-related patterns of infection. Specific demographic cohorts may have a higher propensity for engaging in behaviours that contribute to the transmission of the virus, such as disregarding physical distancing protocols or failing to consistently utilise personal protective equipment. Furthermore, the efficacy of preventive interventions, like as wearing masks and practicing hand cleanliness, may differ across various age groups (16).

In addition, adherence to health standards plays a crucial role in determining the vulnerability of certain age demographics. Younger persons may display a proclivity for non-compliance with recommended guidelines, since they may regard themselves to have a lower susceptibility to serious sickness (17). This view can lead to a relaxed approach in implementing

preventative measures, hence significantly enhancing the probability of virus transmission among individuals in this age group.

The association between age and COVID-19 infection rates can be explained by the interaction of movement patterns, transmission dynamics, and the amount of adherence to health protocols among different age groups (18). Comprehending these aspects is essential for customising public health interventions and communication methods to successfully tackle the various difficulties presented by different age demographics in the context of the ongoing epidemic.

The area with the highest number of COVID-19 cases in June-August was RW 6, with the highest total cases being 107 (22.43%). Various possibilities influence the high number of cases in this area. This is appropriate if seen from the field conditions in RW 6; Kalurahan Pandeyan has a reasonably high population density with houses close together. Densely populated urban areas cause faster disease transmission with more compact and complex distribution chains (19). Previous research shows that population density in an area can influence the number of cases that appear (20).

There are fluctuations in the findings of COVID-19 cases; in June-July, cases increased (n=260). A decrease in cases occurred in August (n=73). The highest daily cases were found on June 30, 2021. Variations in the number of cases based on time could be due to *testing and tracing capacity and vaccination coverage*, which could reduce the incidence of COVID-19 at that time (21,22).

The obstacles during epidemiological investigation include complex patients who do not want to be contacted, and some even underestimate COVID-19. Health facilities provide limited medicine for patients; there still needs to be more implementation of self-isolation procedures, where confirmed patients are still found but do not carry out isolation, and there are misunderstandings about self-isolation. Many people also need to report positive cases, so reports come in late, and the treatment is less effective (23).

COVID-19 has caused many people to feel that their economic activities have been hampered and caused a decline in the community's social welfare level. This can be seen from the many people laid off due to the COVID-19 pandemic, the loss of job vacancies, and the fact that many people have become unemployed. The impact seen from the immediate conditions was that many people found their income reduced due to the implementation of PPKM, so all activities were limited; the implementation of PPKM also caused many workforce reductions and even the closure of workplaces due to losses. Especially for street vendors whose source of income comes from students or college students, their income has experienced a significant decline. So, this impacts the declining economy and poverty in society. Then, there is another critical impact, namely that it can be seen from the data and analysis results that there was a decrease in COVID-19 cases in August 2021 and that the number of COVID-19 cases was suppressed when early detection was carried out.

## **Conclusion**

According to the OTW, COVID-19 cases in region COVID-19 cases are most often found in RW 6 with a total of 107 cases. In July 2021, 260 cases were reported, and daily cases experienced a spike on July 30, 2021.

Mitigation measures that can be taken include providing education, health promotion, vaccination, and implementing the 5 M's: wearing a mask, maintaining distance, washing hands, limiting mobility, and avoiding crowds.

## **Reference**

1. Huang R, Thili A, Chang TW, Zhang X, Nascimbeni F, Burgos D. Disrupted classes, undisturbed learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*. 2020;7(1).
2. Anika Stobart Stephen Duckett. Australia's Response to COVID-19. 2021 Jul 27;
3. WHO. Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. 2020.
4. Fadilah, M., Pariyana, Aprilia, S., Syakurah RA. Evaluasi Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Adaptasi Kebiasaan Baru Berdasarkan Health Belief Model. In: Seminar Nasional AVoER XII [Internet]. 2020. p. 18-9. Available from: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/132/103>
5. Gunawan Arif PKUMAM. Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadap Severitas Pasien Coronavirus Disease 2019.
6. Pusparisa Y. <https://databoks.katadata.co.id/>. 2021. Pasien Covid-19 Yogyakarta Melonjak Tembus 5,6 Ribu Kasus.
7. Kalurahan Pandeyan. Profil Kalurahan Pandeyan [Internet]. Yogyakarta; 2021. Available from: <https://pandeyankel.jogjakota.go.id/assets/instansi/pandeyankel/files/profil-kelurahan-pandeyan-163.pdf>
8. Larasati A, Handayani W, Febriarta E. Building density and its implications to COVID-19 health risk management: An example from Yogyakarta, Indonesia. In: IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Institute of Physics; 2022.
9. Dr. Asriwati Amirah SKep, Ns, SPd, MKes, SASKM, MKM. Konsep dan Aplikasi Epidemiologi. 2020.
10. Chairani I, Pusat B, Papua SP. *Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19* [Internet]. 2020. Available from: <http://www.nber.org/papers/w26947>
11. UN WOMAN. Web. 2020. COVID-19: Emerging gender data and why it matters.
12. Vahidy FS, Pan AP, Ahnstedt H, Munshi Y, Choi HA, Tiruneh Y, et al. Sex differences in susceptibility, severity, and outcomes of coronavirus disease 2019: Cross-sectional analysis from a diverse US metropolitan area. *PLoS One* [Internet]. 2021;16(1 January):1-14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0245556>
13. Daniel D, Kurniawan A, Indah Pinawati AR, Thohira MC, Annaduzzaman M. The COVID-19 Health Protocol among University Students: Case Studies in Three Cities in Indonesia. *Int J Environ Res Public Health*. 2022 Sep 1;19(17).
14. Monod M, Blenkinsop A, Xi X, Hebert D, Bershan S, Tietze S, et al. Age groups that sustain resurging COVID-19 epidemics in the United States. *Science* (1979). 2021 Mar 26;371(6536).
15. Sulistyawati S, Rokhmayanti R, Aji B, Wijayanti SPM, Hastuti SKW, Sukei TW, et al. Knowledge, Attitudes, Practices and Information Needs During the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Risk Manag Healthc Policy* [Internet]. 2021;14:163-75. Available from: [https://www.dovepress.com/articles.php?article\\_id=61222](https://www.dovepress.com/articles.php?article_id=61222)
16. Looi KH. Correlations of demographic factors and hygiene factors with face mask wearing during the COVID-19 pandemic and suggestion for future research: A cross-sectional study of adults in Malaysia. *J Public Health Res*. 2023;12(3).
17. Zitek EM, Schlund RJ. Psychological entitlement predicts noncompliance with the health guidelines of the COVID-19 pandemic. *Pers Individ Dif* [Internet]. 2021;171(August 2020):110491. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110491>
18. Liu CY, Berlin J, Kiti MC, Del Fava E, Grow A, Zaghene E, et al. Rapid Review of Social Contact Patterns during the COVID-19 Pandemic. *Epidemiology*. 2021;32(6):781-91.
19. Ulva F, Tri Yuliza W, Masyarakat K, Alifah Padang Stik, Khatib Sulaiman No J, Padang B. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Hubungan Kepadatan Penduduk dengan Sebaran Kasus Covid-19 di Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Kesehatan* | Oktober [Internet]. 2021;5(2). Available from: <https://jik.stikesalifah.ac.id>
20. Spasial Kesehatan Lingkungan dan Perilaku di Masa Pandemi untuk Penentuan Zona Kerentanan dan Risiko Alfia Nur Hayati A, Tunggul Pawenang E. *Indonesian Journal of*

Public Health and Nutrition Article Info. IJPHN [Internet]. 2021;1(2):164–71. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>

21. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Tetap Vaksinasi Pasca Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Covid-19. Jogja Kota. 2023;
22. Merybeth Situmorang L, Faturrahman Setiadi A, Oktaviani Angelica E, Nuur Haniifah F, Nur Izzati H, Abistha K, et al. Gambaran Perilaku Masyarakat terhadap Upaya 3T. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas. 2021;1(2):17–33.
23. Alpern JD. Drug-dispensing limits within Medicaid during the COVID-19 pandemic. 2021.

#### 4. Published

